

BAB III

HERMENEUTIK YEHEZKIEL 34:15-16

A. Pengantar ke dalam Yehezkiel 34:1-31

Pemulihan merupakan harapan sebuah bangsa yang sedang berada dalam situasi kemelut. Seperti yang dialami oleh bangsa Yehuda dalam masa-masa nubuatan akan kehancuran mereka. Di samping mereka berada dalam pembuangan, datang pula nubuat akan kehancuran bangsa tersebut. Hal ini merupakan sebuah situasi yang sangat mengerikan bagi bangsa Yehuda, karena mereka akan mendapatkan hukuman dari kemurtadan mereka.

Namun dibalik nubuat penghakiman mereka tersebut, hadirilah sebuah berita sukacita bagi mereka. Allah melihat keadaan mereka yang sangat menderita, melalui nabi Yehezkiel Allah bernubuat bahwa bangsa itu akan mengalami pemulihan. Di bawah para pemimpin dan gembala yang tidak setia Allah bernubuat bahwa akan bangkit seorang gembala yang akan menolong dan mengangkat mereka dari belenggu penderitaan akibat gembala/ pemimpin yang jahat. Dalam pasal 34 kitab Yehezkiel, Allah akan memperlihatkan dan membandingkan sikap gembala yang baik

dengan gembala yang jahat. Bahkan Ia pula memperlihatkan peranan sebagai seorang gembala yang baik, dan hal inilah yang akan dikaji oleh penulis dalam bab ini dengan menggunakan pendekatan hermeneutik terhadap teks Yehezkiel 34:15-16.

B. Metodologi Penelitian

Seperti yang dipaparkan pada bab I mengenai metode yang digunakan oleh penulis yakni metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan eksegeze pada ayat yang akan ditafsir serta menggunakan kritik tata bahasa dan kritik historis untuk mengetahui lebih dalam maksud penulis aslinya dalam kitab tersebut.

Sebelum masuk dalam pemaparan hasil tafsiran, penulis akan memaparkan bentuk pendekatan hermeneutik yang digunakan oleh penulis dalam tulisan ini, yakni ²⁹:

1. Kritik Historis

Kritik pengkajian teks dengan berfokus pada sejarah yang terjadi pada masa penulisan kitab, yang meliputi: latar belakang penulisan, sejarah, kebudayaan dan geografi.

2. Kritik Sastra

Kritik sastra ialah dengan cara menganalisa rangkaian cerita dan nubuat nabi (PL), gaya bahasa, struktur, nada, kosa kata, dan gagasan.

²⁹ Hereneutika Alkitab dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Hermeneutika_Alkitab, diakses pada 08Maret 2014, 17:35 Wita

C. Kajian Teks (Eksegese Yehezkiel 34:15-16)

Dalam bab ini, masalah yang akan dikaji adalah sesuai yang dipaparkan dalam rumusan masalah yaitu apa sebenarnya peran gembala itu, dengan menggunakan kritik sastra Yehezkiel 34:15-16

Ezekiel 34:15-16

¹⁵ אֲנִי אֶרְעָה צֹאנִי וְאֲנִי אֶרְבִּיצֵם נֹאֵם אֲדֹנָי יְהוִה:

¹⁶ אֶת־הָאֲבֵרֹת אֲבַקֵּשׁ וְאֶת־הַנִּדְחֹת אֲשִׁיב וְלַנִּשְׁכָּרֹת אֲחַבֵּשׁ

וְאֶת־הַחֹלָה אֲחַזֵּק וְאֶת־הַשֹּׁמְנֵה וְאֶת־הַחֲזָקָה אֲשַׁמֵּד

אֶרְעֶנָּה בְּמִשְׁפָּט:

Transliterasi

¹⁵ 'ānī 'er'eḥ šō'nī wa'ānī 'arbīṣēm nō'ūm 'ādōnāy yhwḥ('ēlōhīm)

¹⁶ 'eṭ-hā'ōbēdeṭ 'āḥaqqēš wə'eṭ-hanniddaḥaṭ 'āšīḇ wəlannišbēreṭ

'eḥēḇōš wə'eṭ-haḥōlāḥ 'āḥazzēq wə'eṭ-haššəmənāḥ wə'eṭ-haḥāzāqāḥ

'ašmīd 'er'ennāḥ ḥəmišpāṭ

¹⁵ אֲנִי אֶרְעָה צֹאנִי וְאֲנִי אֶרְבִּיצֵם נֹאֵם אֲדֹנָי יְהוִה:

¹⁵ 'ānī 'er'eḥ šō'nī wa'ānī 'arbīṣēm nō'ūm 'ādōnāy yhwḥ('ēlōhīm)

Analisis Kata:

אֲנִי 'ani merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang artinya

“saya, aku”. Kata ini merupakan subjek dari kalimat pertama pada ayat 16.

Hal ini berarti yang berbicara ialah diri sendiri. Dalam Terjemahan Lama menerjemahkan kata tersebut “bahwa Aku sendiri”, merujuk pada satu pribadi, tanpa ada pihak lain dengan didahului kata bahwa sebagai kata penghubung untuk mendahului anak kalimat menjadi kalimat pokok kalimat. Sedangkan BIS dan TB hanya menerjemahkan “Aku sendiri”. Jadi mendahului kalimat dalam ayat 16 tersebut kata “Aku sendiri” yang merupakan subjek tunggal yang akan bertindak sebagai pelaku utama.

אֶרְעָה *er'eh* merupakan kata kerja Qal imperfek tunggal dengan akhiran kata ganti orang ketiga dari kata dasar **רָעָה** '*ra'ah*' dalam bahasa aslinya diartikan “makan rumput; melindungi; menggembalakan”, kata **אֶרְעָה** '*er'eh*' jika ditinjau kata ini merupakan kata kerja aktif yang artinya ‘membiarkan makan rumput, menggembalakan, memelihara, memberi makan, merawat’. TB, TL dan BIS menerjemahkan ‘akan menggembalakan’. Jika diartikan secara harafiah, kata ‘melindungi’ merupakan kata kerja yang jika diartikan secara harafiah berarti menyelamatkan; supaya terhindar dari mara bahaya. Sedangkan ‘menggembalakan’ berarti menjaga/ memelihara binatang (terutama ketika binatang tersebut makan rumput). NIV menerjemahkan langsung dengan kata *will tend* yang artinya ‘akan merawat/ akan memelihara’ sedangkan terjemahan-terjemahan Indonesia menerjemahkan dengan kata ‘menggembalakan’. Terjemahan NIV tersebut lebih menunjuk pada oknum yang sedang berada dalam keadaan lemah yang membutuhkan pemeliharaan/ perawatan. Terjemahan bahasa Indonesia;

‘menggembalakan’ sesungguhnya juga menunjuk pada oknum yang lemah namun menurut KBBI kata tersebut mengarah lebih spesifiknya terhadap binatang. KJV mengartikan *will feed* yang artinya “akan memberikan makanan”. Memperlihatkan bahwa dalam keadaan lemah mereka membutuhkan kekuatan, dan kekuatan itu ialah makanan. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh seorang gembala terhadap dombanya ialah dengan memberi mereka makan. Itulah sebabnya KJV menerjemahkan dengan ‘memberikan makanan’.

Kata תַּנִּי *‘tso’ni* merupakan kata benda bentuk feminim tunggal dengan akhiran ganti orang pertama tunggal kepemilikan dari kata dasar תַּנִּי *tso’n* yang artinya “(kawanan) domba, kambing”. BIS juga menerjemahkan dengan sebagai “domba-dombaku”, sejajar dengan itu KJV menerjemahkan dengan kata *‘my flock* yang artinya *kawananku*. Sedangkan Terjemahan Lama (TL) menerjemahkan dengan kata “kambingku”. Kambing dan domba adalah kedua hewan yang paling baik dipelihara oleh bangsa-bangsa di bagian Timur Tengah. Selain menguntungkan untuk kebutuhan masyarakat, hewan ini juga baik dipelihara karena dapat hidup di daerah yang sukar.³⁰ Terkadang pula dalam satu kawanan itu kambing dan domba disatukan atau dengan kata lain satu kawanan. Jadi tidak salah jika Terjemahan Lama mengartikan kata תַּנִּי dengan kata *kambing*.

³⁰ Kata **Kambing** dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Cet. 9, 2007), h. 499

Kata צֹנִי *tso'ni* juga dipakai dalam Kejadian 31:43, yang diartikan dengan kata *ternakku* yang menunjuk ternak Yakub. Kata צֹנִי *tsen* (domba) diadopsi kemudian oleh beberapa bahasa dalam Alkitab yang merupakan bahasa kiasan dan merujuk pada manusia (umat Allah). Allah adalah Gembala dan umat-Nya adalah domba-domba-Nya. Jadi kata צֹנִי *tso'ni* artinya 'kawanan (ku), domba(ku) dan merupakan kata yang menunjuk pada orang-orang Israel dengan akhiran -ku yang menunjuk Allah sebagai gembalanya (band. Maz.23:1).

וְאֲנִי *we'ani* merupakan kata yang sejajar dengan kata אֲנִי *'ani* dalam ayat 15 ini dan menunjuk pada oknum yang sama, hanya mendapatkan awalan penghubung וְ yang artinya adalah *dan, tetapi, maka, lalu*. Jadi וְאֲנִי *we'ani* artinya *dan Aku*.

Kata אֲרִבֶּם *arbîṣēm* merupakan kata kerja Hif'il imperfek dengan akhiran kata ganti orang ketiga maskulin jamak dari kata dasar רָבַץ *ravats* "berbaring, menempati. Karena kata ini adalah kata kerja hif'il imperfek dengan akhiran orang ketiga jamak maka diartikan sebagai *akan menyebabkan (membuat) mereka berbaring*. Terjemahan Lama menerjemahkan *akan memberi tempat ia berbaring*. Terjemahan Lama ini lebih menunjuk pada kata kerja dengan sebuah keterangan tempat yakni *memberi tempat...berbaring*. Kata *ia* menunjuk pada orang ketiga tunggal. Bukan berarti bahwa hal ini menunjuk hanya pada satu orang saja, tetapi menunjuk pada satu kawanan yang di dalamnya ada beberapa domba.

Itulah sebabnya TL menggunakan kata 'ia'. Seajar dengan itu, BIS juga menerjemahkan dengan kata *menyediakan tempat istirahat...* menyediakan dan memberi merupakan dua kata yang seajar dan mengacu pada hal *memberikan* sesuatu yakni tempat berbaring/ tempat istirahat. Berbeda dengan Terjemahan Baru, lebih condong pada sebuah sikap yang pasif karena ia mengartikan sebagai *membiarkan mereka berbaring*. Kata membiarkan berarti 'tidak melarang' tetapi tidak terlalu aktif dalam kegiatan tersebut.

KJV dan NIV, kedua terjemahan ini mengartikan אֲרִבִּיעַם '*arbitsem* sebagai ... *will cause them to lie down* yang artinya 'dan saya akan menyebabkan mereka untuk berbaring'. Terjemahan Bahasa Toraja juga menerjemahkan sebagai *umpalenga'i* (membaringkannya/ menidurkannya). Berbaring (tidur-tiduran;lih.KBBI) merupakan kata kerja dimana seorang akan berhenti dari aktivitasnya, biasanya adalah orang yang lelah/ letih setelah melakukan beberapa aktifitas yang berat. Membaringkan (menidurkan) adalah kata kerja yang mendapat imbuhan me-kan dari kata baring/ berbaring dimana akan ada seorang menjadi pelaku dan satu orang menjadi objek pelaku.

Jadi pelaku kata ini ialah orang pertama sebagai subjek dalam kalimat ini dengan menunjuk pada objek orang ketiga jamak yakni mereka (kawanan domba). Bukan hanya menyiapkan/ memberi tempat, namun sebagai pelaku Ia akan berperan untuk menidurkan/ membaringkan mereka.

Kata נֶאֱמַר 'ne'em' merupakan kata benda bentuk maskulin tunggal, jika diartikan ialah *firman, kata, keputusan* dan dalam Bible Works⁷ elektronik menerjemahkan 'ucapan/ ungkapan'. Beberapa ayat Alkitab menggunakan kata yang sama *ne'em* misalnya Bilangan 24:4 "...נֶאֱמַר שִׁמְעוּ" " *ne'em syome'a* yang diartikan oleh TB sebagai *tutur kata*, sedangkan dalam ayat-ayat yang lain tetap diartikan sebagai *firman/ sabda*.

KJV mengartikan *saith* yang sama artinya dengan *said* yaitu 'kata, ungkapan, firman'. Nabi menyampaikan firman Tuhan (Yer.1:2) yang merupakan pernyataan kehendak dan maksud-Nya. Kata yang umum digunakan dalam PL tentang firman ialah דָּבָר *davar* yang bisa menunjuk kepada berita-berita tersendiri yang diberikan kepada para nabi. PB menerjemahkan dalam LXX untuk kata *davar* dengan kata λόγος *logos* artinya *Firman*.

Kata firman kemudian dilanjutkan dengan kata אֲדֹנָי 'adonay' merupakan kata benda bentuk neuter yang dipakai oleh orang Yahudi untuk menyatakan *Tuhan*. Dan יְהוָה 'yahw^eh' adalah kata benda yang sama yaitu *Allah*. Dalam kata-kata Ibrani, ada beberapa yang digunakan untuk menunjuk pada pribadi Allah, yakni (1) *el, eloah, elohim*. *El*-berakar pada suatu kata yang berarti kekuatan atau tenaga. Jadi ketika kala ini mengacu pada Allah maka sering merujuk pada 'Yang Mahakusa; el-shaddai' sedangkan kata *eloah* jarang digunakan kecuali dalam puisi. *Elohim* merupakan bentuk jamak dari kata *el*-. (2) *Yahweh* adalah nama

diri Allah, seperti Elohim adalah nama umum bagi Allah. Jadi pada khususnya Yahweh adalah nama dari Allah yang hidup yang dinyatakan oleh Allah. (3) *'adonay*, merupakan bentuk jamak yang mengacu pada Allah sebagai penuh kehidupan dan kuasa dan diartikan sebagai *Tuhan*, atau dalam bentuknya yang lebih diperkuat 'Tuhan dari segala tuan' dan 'Tuhan semesta', yang menunjuk pada Allah sebagai Pemerintah sehingga segala sesuatu tunduk dan kepada-Nya manusia dihubungkan dengan sebagai hamba.

Terjemahan:

AKU menggembalakan kawan(ku), dan aku akan membuat mereka berbaring, ucapan (firman) Tuhan Allah.

16 אֶת־הָאֲבֵדֶת אֶבְקֵשׁ וְאֶת־הַנִּידָהֶת אָשִׁיב וְלַנִּשְׁבֶּרֶת אֶחְבֹּשׁ

וְאֶת־הַחֹלָה אֶחְזֹק וְאֶת־הַשְּׁמֵנָה וְאֶת־הַחֻקָּה אֲשַׁמֵּיד :

אֶרְעֶנָּה בְּמִשְׁפָּט:

16 'et-hā'ōbēdet 'ābaqqēš wə'et-hanniddāhat 'āšīb wəlannišbēret
'ehēbōš wə'et-haḥōlā^h 'āḥazzēq wə'et-haššēmēnā^h wə'et-haḥāzāqā^h
'ašmīd 'er'ennā^h bəmišpāt

אֶת־הָאֲבֵדֶת 'et-hā'ōbēdet terdiri dari dua suku kata yaitu אֶת 'et

dan הָאֲבֵדֶת ha'obedet. Kata אֶת et merupakan kata penunjuk objek/

penderita (akusatif) tidak diterjemahkan harus dengan akhiran, dan

akhirannya adalah **הֶאֱבֶדֶת** *ha'obedet* merupakan kata kerja qal partisif bentuk feminim dari kata dasar **אָבַד** '*avad* yang artinya 'hilang, binasa, tersesat'. Dalam bahasa Indonesia biasa dipakai kata 'yang'³¹ seperti yang terdapat pada awalan kata dasar ini sebagai awalan penentu **הֶ** *ha* artinya 'yang'. **הֶאֱבֶדֶת** *ha'ovedet* artinya *yang hilang, yang binasa, yang tersesat*. Dalam Ayub 14:29 juga memakai kata **הֶאֱבֶדֶת** *ha'ovedet* namun dalam bentuk hitpael orang kedua tunggal sebagai pelaku yang diartikan 'musnah'.

Kata hilang menurut KBBI³² berarti tidak ada lagi, lenyap; tidak kelihatan. Kata binasa diartikan sebagai rusak sama sekali, hancur lebur; musnah. Sedangkan kata 'tersesat' diartikan sebagai tidak melalui jalan yang benar; salah jalan. Jika dibandingkan dengan terjemahan-terjemahan lain semua menggunakan kata-kata tersebut. Misalnya, BIS dan TB menerjemahkan 'yang hilang', TL menerjemahkan 'tersesat' sedangkan NIV dan KJV menerjemahkan '*for the lost/ wich was lost*' diartikan 'yang hilang'.

Kata yang hilang sebenarnya menunjuk pada kawanan domba yang tercerai berai (ay.34:5), mereka terserak diakibatkan gembala mereka tidak ada. Itulah sebabnya dikatakan di sini bahwa 'yang hilang'. Hilang sebenarnya bukan pribadi mereka, namun yang dijelaskan disini ialah jati diri (identitas) mereka. Di dalam kesesakan mereka seharusnya ada yang

³¹ Agus Susanto, *Bahasa Ibrani Perjanjian Lama* (Ungaran: Abdiel Press, 2009), h. 101

³² KBBI Electronic VI.1

menuntun mereka untuk berjalan ke jalan yang benar, namun karena tidak ada yang menuntun mereka sehingga mereka kehilangan arah hidup mereka.

Kata **אִבְקֶשׁ** 'avaqasy merupakan kata kerja pi'el imperfek yang kata dasarnya **בָּקַשׁ** baqasy yang artinya 'mencari (berusaha dengan sungguh/ sungguh-sungguh), bertanya', kemudian kata ini mendapat awalan orang pertama tunggal aktif maka dapat diartikan 'berusaha Kucari (dengan sungguh)'. Mencari berarti berusaha mendapatkan/ menemukan. Kata kerja Pi'el (intensif) merupakan kata perbuatan yang dilakukan secara aktif (dengan niat yang sungguh) dan disertai intensitas yang tinggi.³³ Kata ini sering dilakukan terhadap sesuatu yang hilang/ yang disembunyikan. Jadi kata ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan terhadap kata pertama dalam ayat ini yakni kata 'yang hilang'. Sebuah usaha untuk mencari dengan sungguh-sungguh mereka yang hilang agar bisa kembali kepada kawanan mereka. Dalam kalimat ini yang bertindak sebagai pelaku (pencari yang hilang) adalah kata ganti orang pertama tunggal yang menunjuk pada Yahw^h (Allah). Allah yang akan bertindak mencari domba-domba-Nya yang hilang dari kawanannya.

Kata **וְהִנֵּדַחְתָּ** we 'et hannidakhat terdiri dari dua suku kata yaitu **וְהִנֵּ** we 'et yang diawali dengan **וְ** we yang merupakan awalan penghubung yang artinya 'dan' kata ini melekat pada kata **הִנֵּ** 'et merupakan kata

³³ Agus Santoso, *Bahasa Ibrani Perjanjian Lama* (Ungaran, Indonesia: Abdiel Press, 2009), h. 72

Terjemahan Lama mengartikan ‘kubawa balik’, KJV menerjemahkan ‘mengembalikan lagi’ serta NIV menerjemahkan ‘membawa pulang’. Jadi jelas di sini bahwa sebuah tindakan yang baik terhadap domba-domba yang berserakan dan dinyatakan hilang ialah dengan mengembalikan mereka ke dalam kawanan mereka kembali.

Kata **וְלִנְשִׁבֶּרֶת** *welannisberet* merupakan kata kerja nif'al partisif feminim tunggal dengan awalan **וְ** yang merupakan awalan penghubung yang artinya ‘dan’ dari kata dasar **שָׁבַר** *syavar* yang artinya ‘terluka’. Kata terluka diartikan sebagai ‘menderita luka, telah dilukai, merasa sakit karena diejek/ disindir. ATB, TL dan BIS mengartikan ‘yang luka’. Sama halnya dengan NIV mengartikan ‘the injured’ yang artinya ‘terluka’ sedangkan KJV mengartikan dengan kata *broken* yang arti harafiahnya ‘rusak’.

Kata **אֶחְבֹּשׁ** *'ekhebos* merupakan kata kerja qal imperfek dengan awalan orang pertama tunggal sebagai pelaku yang di artikan *Kubalut; kuobati*. Kata ‘membalut’ merupakan kata kerja aktif yang dilakukan terhadap sesuatu yang luka. Agar tidak terkena kotoran yang akan membuat luka tersebut infeksi, maka luka tersebut ‘dibalut’. Jadi, kata ini merupakan kata kerja terhadap kata yang mendahuluinya yakni kata ‘yang luka’.

וְאֶת-הַחֹלָה *weet-hakholah* terdiri dari dua suku kata yaitu **וְאֶת** *weet* dan **הַחֹלָה** *hakholah*. Kata **וְאֶת** diawali dengan huruf **וְ** yang

menuntun mereka untuk berjalan ke jalan yang benar, namun karena tidak ada yang menuntun mereka sehingga mereka kehilangan arah hidup mereka.

Kata **אִבְקַשׁ** 'avaqasy merupakan kata kerja pi'el imperfek yang kata dasarnya **בָּקַשׁ** baqasy yang artinya 'mencari (berusaha dengan sungguh/ sungguh-sungguh), bertanya', kemudian kata ini mendapat awalan orang pertama tunggal aktif maka dapat diartikan 'berusaha Kucari (dengan sungguh)'. Mencari berarti berusaha mendapatkan/ menemukan. Kata kerja Pi'el (intensif) merupakan kata perbuatan yang dilakukan secara aktif (dengan niat yang sungguh) dan disertai intensitas yang tinggi.³³ Kata ini sering dilakukan terhadap sesuatu yang hilang/ yang disembunyikan. Jadi kata ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan terhadap kata pertama dalam ayat ini yakni kata 'yang hilang'. Sebuah usaha untuk mencari dengan sungguh-sungguh mereka yang hilang agar bisa kembali kepada kawanannya mereka. Dalam kalimat ini yang bertindak sebagai pelaku (pencari yang hilang) adalah kata ganti orang pertama tunggal yang menunjuk pada Yahw^eh (Allah). Allah yang akan bertindak mencari domba-domba-Nya yang hilang dari kawanannya.

Kata **וְאֵת־הַנִּדְחָת** we 'et hannidakhat terdiri dari dua suku kata yaitu **וְאֵת** we 'et yang diawali dengan **וְ** we yang merupakan awalan penghubung yang artinya 'dan' kata ini melekat pada kata **וְאֵת** 'et merupakan kata

³³ Agus Santoso, *Bahasa Ibrani Perjanjian Lama* (Ungaran, Indonesia: Abdiel Press, 2009), h. 72

penunjuk objek/ penderita yang tidak diterjemahkan. Dilanjutkan kata **הַנִּדְאָחַת** *hannidakhat* merupakan kata kerja niphal partisif kasusnya adalah feminim tunggal dengan awalan penentu **הַ** *he* diartikan ‘yang’ dan kata dasarnya adalah **נָדַח** *nadakh* artinya ‘terbuang, terdesak’. Pada kata ini Terjemahan Lama menerjemahkan ‘terhalau’ sedangkan TB dan BIS menerjemahkan ‘sesat’. KJV kemudian menerjemahkan *driven away* yang artinya ‘terbuang’ dan NIV menerjemahkan ‘*strays*’ yang lebih menunjuk pada hewan yang berarti ‘tersesat, kesasar’. NIV menerjemahkan kata ini menunjuk lebih pada domba yang asli (hewan) dibanding terjemahan-terjemahan lainnya. Dalam KBBI kata terbuang diartikan sebagai ‘sudah terbuang, sia-sia, tidak berguna’. Kata terbuang ini masih tetap menunjuk pada domba-domba Israel yang berserakan akibat penguasa-penguasa mereka (34:6) . Jika penggunaan kata yang berbeda dari setiap terjemahan, hal itu tetap merujuk pada domba-domba yang berserakan, tidak diperhatikan oleh gembala mereka sehingga mereka terhalau/ tersesat/ terbuang.

Selanjutnya, kata **אָשִׁיב** ‘*asiv*’ merupakan kata kerja hif’il imperfek dari kata dasar **שָׁוַב** ‘*syawav*’ dengan subjek orang pertama tunggal yang artinya ‘aku bawa kembali, aku bawa pulang’. Dibandingkan kembali dengan terjemahan-terjemahan tadi, semua menggunakan kata yang merupakan respon atau tindakan untuk memperhatikan domba-domba yang berserakan, misalnya: TB dan BIS mengatakan ‘Kubawa pulang’,

Terjemahan Lama mengartikan ‘kubawa balik’, KJV menerjemahkan ‘mengembalikan lagi’ serta NIV menerjemahkan ‘membawa pulang’. Jadi jelas di sini bahwa sebuah tindakan yang baik terhadap domba-domba yang berserakan dan dinyatakan hilang ialah dengan mengembalikan mereka ke dalam kawanan mereka kembali.

Kata **וְלַנְשִׁיבֶרֶת** *welannisberet* merupakan kata kerja nif'al partisif feminim tunggal dengan awalan **וְ** yang merupakan awalan penghubung yang artinya ‘dan’ dari kata dasar **שָׁבַר** *syavar* yang artinya ‘terluka’. Kata terluka diartikan sebagai ‘menderita luka, telah dilukai, merasa sakit karena diejek/ disindir. ATB, TL dan BIS mengartikan ‘yang luka’. Sama halnya dengan NIV mengartikan ‘the injured’ yang artinya ‘terluka’ sedangkan KJV mengartikan dengan kata *broken* yang arti harafiahnya ‘rusak’.

Kata **אֶחְבֹּשׁ** *'ekhebos* merupakan kata kerja qal imperfek dengan awalan orang pertama tunggal sebagai pelaku yang di artikan *Kubalut; kuobati*. Kata ‘membalut’ merupakan kata kerja aktif yang dilakukan terhadap sesuatu yang luka. Agar tidak terkena kotoran yang akan membuat luka tersebut infeksi, maka luka tersebut ‘dibalut’. Jadi, kata ini merupakan kata kerja terhadap kata yang mendahuluinya yakni kata ‘yang luka’.

וְאֶת-הַחֹלָה *weet-hakholah* terdiri dari dua suku kata yaitu **וְאֶת** *weet* dan **הַחֹלָה** *hakholah*. Kata **וְאֶת** diawali dengan huruf **וְ** yang

merupakan awalan penghubung artinya *dan*, *וְ* *et* menunjuk pada objek langsung dan kata *הַחֹלֶה* *hakholah* adalah kata kerja qal partisip feminim tunggal dengan awalan *הַ* sebagai penentu kalimat dari kata dasar *חלה* *khalah* yang artinya '*yang (menjadi) sakit, yang lemah*'. Terjemahan Baru terjemahan BIS menerjemahkan dengan kata '*yang sakit*' sedangkan TL menggunakan kata '*yang lama*'. Terjemahan KJV mengartikan '*was sick*' dan Sura' Madatu (Bahasa Toraja) mengartikan '*masaki*' jika di Indonesiakan berarti '*sakit/ yang sakit*'. Sakit merupakan keadaan di mana tubuh merasa tidak nyaman karena menderita sesuatu.³⁴ Penggunaan kata yang berbeda setiap terjemahan tidak mengubah makna asli dari kata ini. Semua terjemahan merujuk pada situasi yang sakit.

Kata *אָקֶזֶק* '*akazeq*' adalah kata kerja piel imperfek dari kata dasar *חָזַק* *khazeq* dengan awalan orang pertama tunggal yang artinya '*kukuatkan*'. Kata kuat merupakan antonim dari kata lemah. Kata kukuatkan merupakan sebuah usaha untuk melepaskan seseorang dari kelemahan mereka. Terjemahan BIS kemudian menggunakan kata yang lebih mendekati respon terhadap seorang yang sedang sakit yaitu '*kuobati*'. Sebuah usaha untuk membuat seseorang sembuh dari sakit penyakit yakni mengobati mereka. Obat merupakan bahan untuk mengurangi atau menghilangkan penyakit.

³⁴ KBBi Electronic, V 1.1.

Tidak perlu mempersalahkan terjemahan lain yang menggunakan kata 'kukuatkan' karena melihat dari keadaan seseorang yang pasti kondisinya lemah. Sehingga dengan demikian mereka perlu dikuatkan. Kekuatan yang mereka butuhkan ialah sebuah obat untuk mengurangi atau menghilangkan penyakit yang mereka alami.

Kata **וְאֶת־הַשָּׁמְנָה** *wə'et-haššəmēnā^h* merupakan kata sifat dengan kasus feminim tunggal dengan awalan kata **וְאֶת** *wə'et* yang artinya 'dan, tetapi' dari kata dasar **שָׁמַן** *syamen* yang artinya 'gemuk, tegap, sehat dan kuat'. Kata **וְאֶת־הַחֲזָקָה** *wə'et-haḥzāqā^h* merupakan kata sifat dengan awalan kata **וְאֶת** *wə'et* yang artinya 'dan' dari kata dasar **חָזַק** yang artinya 'kuat, gigih, berkuasa' yang menunjuk pada pemerintah-pemerintah Israel yang menyepelihkan tanggungjawab mereka. Dilanjutkan dengan kata **אֲשַׁמֵּד** 'asymid yang merupakan kata kerja hif'il imperfek dengan akhiran orang pertama dengan kata dasar **שָׁמַד** *syamad* yang artinya 'aku akan membasmi, aku akan memusnahkan'. Dalam TB menggunakan kata yang kontras dengan terjemahan-terjemahan lainnya. Dalam terjemahan KJV dan NIV menggunakan kata 'destroy/ kumusnahkan, TL menggunakan kata kujauhkan dengan artian bahwa akan menjauhkan domba-domba yang kuat dan gemuk dari kawanan domba mereka, sedangkan TB menggunakan kata 'Kulindungi'. TB menggunakan kata ini bukan karena

tidak ada alasan tetapi memiliki sebuah alasan yang kuat mengapa kata ini diterjemahkan beda dari terjemahan-terjemahan yang lain.³⁵

Penulis lebih condong menggunakan kata ‘tetapi’ sebagai kata penghubung pada kalimat tersebut yang menunjukkan sebuah kontras terhadap kata sifat dan kata kerja sebelumnya.

Kata אֲרַעֲנָה *‘er’enah* merupakan kata kerja qal imperfek orang pertama tunggal dengan akhiran kata ganti orang ketiga (3.f.j) dari kata dasar רָעָה *ra’ah* yang artinya ‘*aku akan menggembalakan mereka*’. Kemudian kata בְּמִשְׁפָּט *bemispat* merupakan kata benda maskulin tunggal dengan awalan בֵּי *be* dengan kata dasar מִשְׁפָּט *mispat* yang artinya ‘*keadilan, keputusan (menunjukkan pandangan yang baik), keputusan, hukum peraturan*’. KJV dan NIV menggunakan kata *judgment* yang dapat diartikan ‘*keputusan, keadilan*’. TB kemudian menggunakan kata ‘*sebagaimana seharusnya*’, sedangkan BIS menerjemahkan ‘*melakukan apa yang baik*’. setelah memaparkan beberapa kata dalam ayat ini, penulis lebih condong pada terjemahan NIV dan KJV yang kemudian menerjemahkan dengan kata keadilan. Di sini Allah hadir selaku gembala dan hakim atas umat-Nya. Allah ingin menegakkan keadilan bagi mereka yang tertindas. Itulah sebabnya, kata yang paling tepat digunakan di sini ialah kata ‘*keadilan*’.

³⁵ Perbedaan terjemahan-terjemahan akan dianalisis lebih dalam pada bagian Tafsiran Teks. h. 51

Terjemahan:

Yang hilang berusaha Ku cari (dengan sungguh), dan yang terbuang Aku bawa pulang, dan yang terluka Ku balut, yang (menjadi) sakit Kukuatkan, tetapi gemuk dan kuat (berkuasa) Aku akan basmi. Aku menggembalakan dengan adil.

D. Terjemahan-terjemahan

LAI Terjemahan Baru

Yehezkiel 34:15-16

¹⁵ Aku sendiri akan menggembalakan domba-domba-Ku dan Aku akan membiarkan mereka berbaring, demikianlah firman Tuhan ALLAH.

¹⁶ Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya.

King James Version

Ezekiel 34:15-16

¹⁵ *I will feed my flock, and I will cause them to lie down, saith the Lord GOD.*

¹⁶ *I will seek that which was lost, and bring again that which was driven away, and will bind up that which was broken,*

and will strengthen that which was sick: but I will destroy the fat and the strong; I will feed them with judgment.

New International Version

Ezekiel 34:15-16

¹⁵ *I myself will tend my sheep and have them lie down, declares the Sovereign LORD.*

¹⁶ *I will search for the lost and bring back the strays. I will bind up the injured and strengthen the weak, but the sleek and the strong I will destroy. I will shepherd the flock with justice.*

Bahasa Toraja

Yehezkiel 34:15-16

¹⁵ *Aku kalena la ungkambi'i tu mai domba-Ku sia Aku kalena umpalenga'i, kadan-Na Puangta*

¹⁶ *Iatu mai pa'dena la Kudaka' sia iatu pusanna la Kupasule; iatu dibangkeinna la Kubimbin sia iatu masakinna la Kupamatoto', apa iatu malompona sia iatu mawatangna la Kusanggangi. La Kukambi' susi sipatunna dipogau'*

Bahasa Indonesia Sehari-hari

Yehezkiel 34:15-16

15 Aku sendiri akan menjadi gembala domba-domba-Ku dan menyediakan tempat istirahat bagi mereka; Aku, TUHAN Yang Mahatinggi telah berbicara.

16 Yang hilang akan Kucari, yang sesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kuobati; tetapi yang gemuk dan kuat akan Kubinasakan, sebab Aku gembala yang melakukan apa yang baik.

Alkitab Terjemahan Lama

Yehezkiel 34:15-16

15 Bahwa Aku sendiri akan menggembalakan kambing-Ku dan Aku akan memberi tempat ia berbaring, demikianlah firman Tuhan Hua!

16 Maka yang sesat itu akan Kucahari, dan yang terhalau itu akan Kubawa balik, dan yang luka itu akan Kubebat, dan yang lemah itu akan Kukuatkan, dan yang gemuk dan kuat itu akan Kujauhkan; bahwa Aku akan menggembalakan dia dengan seperti nya.

Konstruk

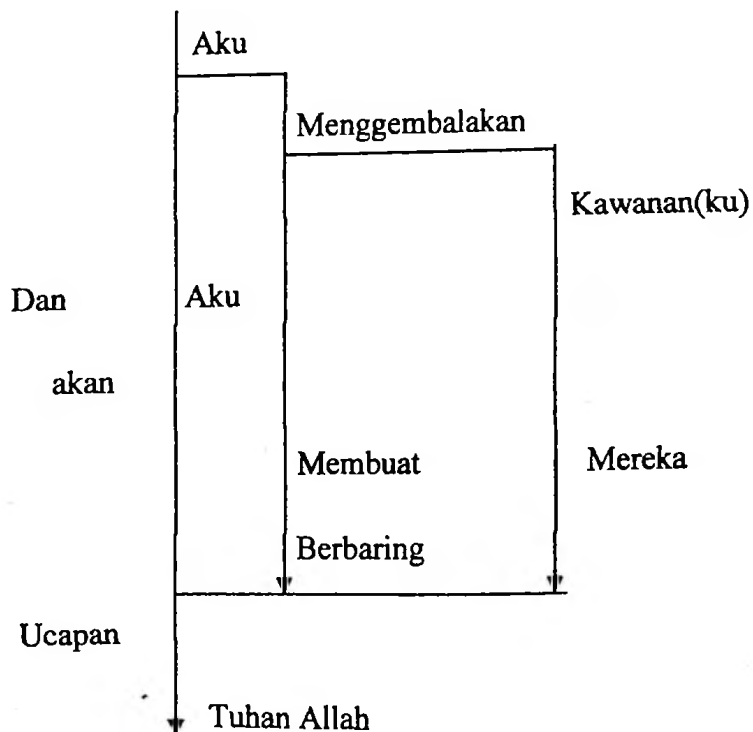
Yehezkiel 34:15-16

¹⁵ AKU menggembalakan kawan(ku), dan aku akan membuat mereka berbaring, ucapan (firman) Tuhan Allah.

¹⁶ Yang hilang berusaha Ku cari (dengan sungguh), dan yang terbuang Aku bawa pulang, dan yang terluka Ku balut, yang (menjadi) sakit Kukuatkan, tetapi gemuk dan kuat (berkuasa) Aku akan basmi. Aku menggembalakan (mereka) dengan keadilan.

E. STRUKTUR TEKS YEHEZKIEL 34:15-16

Ayat 15 :

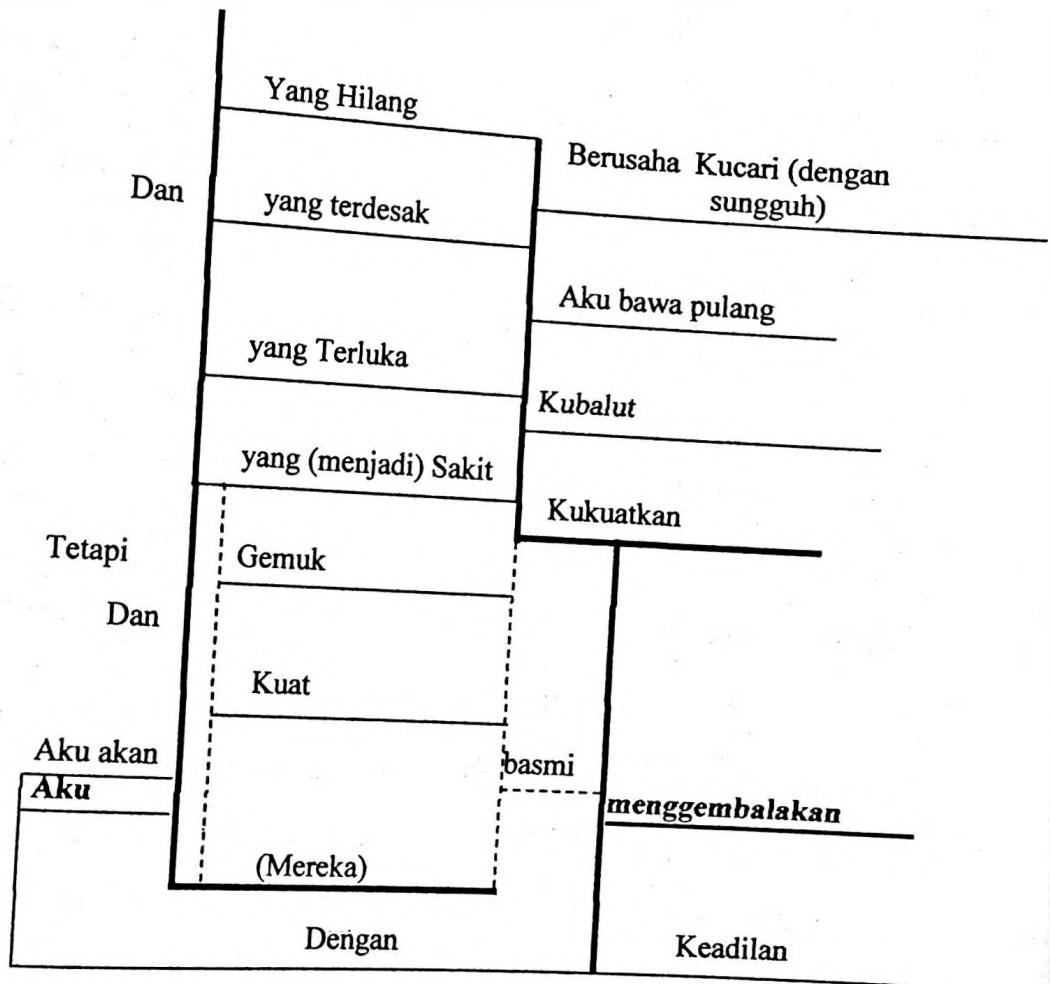


Penjelasan :

Kalimat di atas terdiri dari dua kalimat yang digabungkan menjadi satu dengan satu induk kalimat yakni kata “Aku”. Kata “Aku” merupakan subjek dari predikat menggembalakan kemudian diikuti oleh objek yaitu kawanan(ku). Selanjutnya kalimat “dan Aku akan membuat mereka berbaring” merupakan kalimat yang menjelaskan kalimat utama dapat dikatakan sebagai kalimat penjelas dari kalimat utama. Kalimat “*ucapan TUHAN Allah*” merupakan kalimat penjelas bahwa yang berbicara tersebut adalah Allah.

Allah berbicara langsung kepada Yehezkiel dengan tujuan agar Israel dengan sungguh percaya bahwa benar Allah sendiri yang akan menggembalakan mereka.

Ayat 16



Penjelasan:

Kata yang merupakan induk dari kalimat ini adalah kalimat yang hilang sekaligus sebagai subyek. Kata *yang hilang* ini menunjuk pada domba-domba Allah. Kata *yang hilang*, *yang terbuang*, *yang luka* dan *yang sakit*, semua kata yang sepadan dan semua menunjuk pada domba (bangsa Israel) yang tidak lagi diperhatikan oleh para pimpinan mereka atau dengan kata lain mereka diabaikan, selanjutnya setiap kata itu diikuti anak kalimat yakni kata yang mengandung makna pemulihan bagi bangsa

Israel. Artinya bahwa Allah akan memberikan pemulihan bagi mereka sebagaimana seharusnya seorang gembala yang baik.

F. Tafsiran Teks Yehezkiel 34:15-16

Dari hasil analisis teks, maka pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil tafsiran. Dalam teks Yehezkiel pasal 34 ayat pertama Yehezkiel berkata "*Lalu datanglah firman Tuhan kepadaku*". Menjelaskan bahwa sesungguhnya Tuhan sendirilah yang berkata kepada Yehezkiel. Kemudian dilanjutkan dengan isi Firman Tuhan tersebut yaitu Allah memberikan petunjuk kepada Yehezkiel untuk bernubuat kepada para gembala-gembala Israel yang hanya menggembalakan diri mereka sendiri. Pada masa pembuangan bangsa Israel ke Babel, para pemimpin bangsa Israel bekerjasama dengan bangsa Babel sehingga mereka tidak lagi memperhatikan masyarakatnya. Mereka yang disebut sebagai gembala tidak lagi menunjukkan sifat mereka sebagai gembala yang baik. Pasal ke-34 Yehezkiel memakan "motif gembala." Ini dimulai dengan dakwaan menggigit lawan gembala-gembala Israel - mereka yang memegang posisi tanggung jawab namun yang gagal memimpin rakyat dengan cara-cara kebenaran. Masalahnya adalah bahwa para gembala Israel yang mencukur bulu kambing domba itu bukannya memberi makan kawanan domba. Dalam surat dakwaan tengah ini ada janji. Ini adalah janji bahwa Tuhan sendiri suatu hari akan mengambil peran dari seorang gembala untuk merawat domba-Nya.

Selanjutnya, dalam ayat 15 dan 16 sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa Allah berkata Dia sendirilah yang akan menggembalakan domba-domba yang tidak diperhatikan oleh para gembala Israel tersebut. Dia akan membaringkan domba-domba-Nya tersebut, yang hilang akan Dia cari, menunjuk pada bangsa Israel yang telah kehilangan arah hidup mereka akibat gembala-gembala mereka yang tidak setia. Kata 'yang hilang' dan 'yang terbangun/ terserak' merupakan *analogi* yang menunjuk pada seluruh orang-orang buangan yang berada di berbagai daerah yakni di Mesir, Fenesia, dan Arabia maupun Babel.³⁶ Mereka adalah para buangan yang tidak memiliki pemimpin. Di bawah pemerintah-pemerintah bangsa asing bahkan pemerintah sebangsa mereka yang tamak mereka ditindas.

Kata 'yang hilang' seperti pada kajian teks bahwa sesuatu yang tidak kelihatan, lenyap. Kata ini merupakan analogi yang ditunjukkan kepada bangsa Israel. Kehancuran bangsa mereka juga merambat pada penghancuran Bait Allah. Satu-satunya identitas mereka sebagai umat pilihan Allah yang setia kini telah 'hilang'.

Dengan inisiatif Allah sendiri, mereka akan dikembalikan dan dipulangkan kedalam perkumpulan mereka sendiri di bawah pimpinan seorang gembala yang sejati (ayat.23). Hasil terjemahan penulis menyatakan bahwa 'berusaha mencari (dengan sungguh). Kalimat tersebut

³⁶ David F. Hidson, *Sejarah Israel pada Zaman Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. Cet. 6), h. 183-184

merupakan pernyataan Allah sendiri bahwa dengan sungguh-sungguh Ia akan mencari mereka.

Analogi berikutnya ialah kata 'yang terluka' שָׁבַר *syabar* dan 'yang sakit' חָלָה *khalah* menunjuk lebih khusus pada penderitaan bangsa itu. Mereka terluka, mereka sakit baik secara fisik, jiwa maupun spiritual mereka. Penindasan yang mereka alami membuat luka yang cukup serius bagi bangsa itu, dalam penderitaan tersebut seharusnya mereka merasakan pemulihan dan pengobatan dari para pemimpin mereka. Namun keegoisan dan ketamakan para pemimpin tersebut sehingga bangsa tersebut terus menerus mengalami luka dan kesakitan dari para penindas. Keadaan tersebut merupakan hal yang buruk bagi bangsa Yehuda. Hal ini akan dapat mengakibatkan pengaruh *psikologi* pada mereka, bahkan keruntuhan Bait Allah adalah sebuah luka rohani yang dialami oleh bangsa itu, mereka menganggap bahwa Allah tidak lagi bersama dengan mereka lagi, Allah kini meninggalkan mereka dan tidak ikut campur tangan dalam kehidupan mereka.

Itulah sebabnya dalam hal ini diperlukan sosok yang dapat memulihkan dan menyembuhkan luka fisik, batin dan rohani mereka. Allah kemudian dengan ketegasan bahwa mereka yang luka akan Dia balut, serta yang sakit akan Dia kuatkan. Kata balut merupakan analogi yang menjadi tindakan yang dilakukan kepada yang luka. Membalut dengan menggunakan kain pada luka agar tidak terjadi pendarahan ataupun terkena kotoran sehingga tidak terjadi infeksi. Rupanya Allah

menggunakan pengandaian ini sebagai salah satu cara untuk memulihkan bangsa itu. Agar tidak terus-menerus merasa sakit akibat luka mereka dan luka mereka tidak lanjut pada keparahan maka Allah membebat/membalut luka itu.

Kesakitan tanpa seorang penolong membuat mereka bergelut dalam kelemahan itu. mereka butuh kekuatan, mereka butuh pemulihan, itulah sebabnya Allah berkata bahwa yang (menjadi) sakit akan Ia kuatkan. Hanya kekuatan dari Allah yang mereka butuhkan karena pemimpin mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing.

Telah dijelaskan dalam analisis teks bahwa, yang berkata demikian adalah *YHWH* sendiri, tanpa ada pihak lain. Hal ini berarti Allah yang akan menggembalakan mereka, bukan hanya pada waktu yang akan datang, melainkan Ia telah menggembalakan mereka, dan sedang menggembalakan mereka dan bahkan akan menggembalakan mereka. Hal ini berarti bahwa Allah yang berindak sebagai Gembala tidak memperlihatkan hanya pada waktu mana Ia bertindak, tetapi Ia justru senantiasa menggembalakan umat-Nya.

Kejayaan kerajaan Persia merupakan sebuah sejarah yang tidak bisa dilupakan oleh bangsa Yehuda. Di bawah kepemimpinan raja Koresy, Babilonia berhasil ditaklukkan pada tahun 539. Koresy kemudian

menyetujui jikalau bangsa buangan itu dipulangkan dan ia pula menyetujui agar orang-orang Yahudi membangun kembali Bait Allah di Yerusalem.³⁷

Kembalinya bangsa buangan itu pertama dipimpin oleh Sesbazar seorang pangeran Yehuda (Ezr. 1:8), ia yang menjadi pemimpin dari rombongan pertama orang-orang buangan itu (kemungkinan besar ia yang memulai meletakkan dasar dari bangunan Bait Allah). Kemudian disusul oleh Zerubabel yang memimpin rombongan berikutnya kembali ke Yerusalem dan melanjutkan pembangunan Bait Allah.

Melihat hal tersebut, maka di sinilah pemulihan yang disampaikan Allah bagi bangsa itu, mereka yang hilang, yang terdesak, yang luka serta yang sakit dikembalikan dan dipulihkan.

Dalam perikop ini ada lima ciri Allah sebagai Gembala:³⁸

1. Dia akan melepaskan umat dari kesewenang-wenangan pemimpin mereka. Ayat 10.
2. Dia akan mencari domba-domba-Nya yang tercerai-berai, dan menyelamatkan mereka dari segala tempat. NIV Study Bible menghubungkan peran ini sebagai tindakan yang membebaskan umat dari pembuangan Babel dan segala tempat ke mana Israel tercerai-berai. Gembala ini akan menggembalakan atau memimpin mereka dalam damai. Ayat 11-16.
3. Dia akan menjadi hakim antara umat-umat-Nya. Ayat 18-22.

³⁷ David F. Hinson, *Sejarah Israel pada Zaman Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet. 6, 2001), h. 216

³⁸ Yoel Ade Prasetyo, *Gembala dalam PL dalam*
<http://yoelade.wordpress.com/2010/05/18/gembala-dalam-pl/>. Diakses pada 10 Maret 2014

4. Dia akan berasal dari keturunan Daud ayat 23 dan 24, dari hal ini tentu mengacu kepada kerajaan dan tahta, sebagai progresivitas dari janji Allah kepada Daud dalam II Samuel 7:12-14.

5. Dia yang akan memulihkan ibadah Israel kepada Allah yang sejati.

Penjelasan hasil tafsiran menunjukkan bahwa mereka setiap kata menggunakan kata kerja imperfek. Dalam bahasa Ibrani, kata kerja imperfek digunakan untuk mengekspresikan kegiatan yang terjadi pada masa dulu, sekarang dan yang akan datang.³⁹ Hal ini berarti setiap kata kerja dalam kalimat tersebut adalah kata kerja yang telah dilakukan, sementara dilakukan dan akan dilaksanakan. Hal ini memberikan pengertian bahwa pekerjaan tersebut dilaksanakan dalam waktu yang panjang dengan tidak memperhatikan waktu. Telah dipaparkan sebelumnya dalam penjelasan struktur teks bahwa kata *menggembalakan*, *membaringkan* (dalam ayat 15) merupakan kata yang sepadan dan keduanya merupakan kata kerja imperfek. Kata *kucari*, *kupulangkan*, *kubalut*, *kukuatkan*, *menggembalakan* (dalam ayat 16) juga merupakan kata-kata kerja imperfek yang didahului dengan kata-kata sifat.

Selanjutnya, dalam Alkitab Terjemahan Baru berkata bahwa Dia akan melindungi domba-domba yang gemuk, namun dapat dilihat dari teks aslinya yaitu אֲשָׁמִיד *'asyamid'* dari kata dasar שָׁמַד *'syamad'* yang artinya *memusnahkan/ membasm*i, bahwa Allah akan memusnahkan mereka yang

³⁹ Agus Santoso. *Op.Cit*, h. 79

gemuk dan kuat, karena mereka tidak menunjukkan sikap gembala yang baik. Allah berkata demikian karena Allah sendiri tidak ingin melihat umat-Nya yaitu Israel terus-menerus berada di dalam kebimbangan dan serta penindasan, itulah sebabnya Allah ingin agar orang yang gemuk dan yang kuat yakni para pemimpin Israel yang hanya memperhatikan diri mereka dimusnahkan dari muka bumi ini. Allah ingin agar domba-domba-Nya tersebut hidup di negeri yang baik dimana tidak ada kesengsaraan serta penindasan.

Kata אַשְׁמִיד *'asyamid'* hampir mirip dengan kata אַשְׁמִיר *'asyamir*.

'syamir'. *Syamad* artinya membinasakan sedangkan *'syamar'* yang artinya melindungi. Perbedaan satu huruf pada bagian belakang kata merupakan sebuah hal yang harus diteliti keasliannya. *Syamad* menggunakan akhiran ד *daled* (d) yang berarti 'membinasakan', sedangkan *syamar* dengan akhiran ר *resy* (r) yang artinya 'kulindungi'. Dua kata sama-sama memiliki alasan yang cukup kuat. Kata melindungi memiliki alasan bahwa ayat yang ke-16 tersebut menjelaskan tentang sifat gembala yang baik, sehingga kata ini cocok digunakan untuk seorang gembala yang baik. Sedangkan kata membinasakan memiliki alasan melihat latarbelakang dari teks tersebut. Allah berkata seperti itu karena para domba-domba yang gemuk itu diidentikkan sebagai para pimpinan Israel yang memakan hasil keringat bangsanya dengan cuma-cuma. Alasan LAI TB menggunakan kata *Kulindungi* dengan mengerti konteks bahwa Tuhan tidak akan melakukan hal buruk terhadap domba-domba-Nya

dengan membaca beberapa ayat misalnya : Yesaya 40:11 ; Yeremia 31:10; Mazmur 23:1; Bandingkan Lukas 15:3-7; Yohanes 10:10-16; Ibrani 13:20; 1 Petrus 2:25; Wahyu 7:17. Jadi menurut TB yang benar adalah kata '*asyamir*'⁴⁰, tetapi sesuai hasil penelitian dengan didukung beberapa sumber yang ada maka kata yang sesuai digunakan ialah *membinasakan*.

Selanjutnya, pada ayat 23 menerangkan bahwa Allah sendiri yang akan mengangkat seorang Gembala atas mereka yakni Daud. Beberapa penafsir mengatakan bahwa yang dimaksudkan di sini adalah keturunan Daud, sehingga ayat ini sangat diidentikkan dengan penggembalaan Mesianis. Pada ayat 26-27 memiliki gambaran nyata tentang janji keselamatan Tuhan. Ini adalah janji untuk menyelamatkan, tidak hanya di permukaan, tetapi dari dalam ke luar.

Gembala dalam Yehezkiel 34, berasal dari keturunan Daud. Dalam silsilah yang disusun oleh Matius jelas sekali bahwa Yesus berasal dari suku Yehuda yang adalah keturunan Daud. Matius 1:1-17. Berkaitan dengan kerajaan, Dia benar adalah Raja segala raja yang memerintah dalam kerajaan-Nya. Yehezkiel 34 menghubungkan gembala tersebut dari keturunan Daud. Sedangkan keturunan Daud mengacu kepada Mesias, jadi jelas sekali bahwa Yesus yang adalah Kristus/ Mesias sungguh-sungguh adalah gembala yang dinubuatkan dalam Yehezkiel 34.

Gembala dalam Yehezkiel 34, menjadi hakim antara umat-umatnya sendiri. Hal ini juga dilakukan oleh Yesus dengan sangat

⁴⁰ Sumber: Departemen Penerjemahan LAI 'Sarapan Pagi Biblika' dalam <http://www.sarapanpagi.org/terjemahan-beda-yehezkiel-34-16-vt2150.html>. diakses pada 13 Maret 2014 pukul 09.00 Wita

nyata bagaimana Dia menegur orang-orang kaya yang menindas rakyat, bagaimana dia membela perkara orang miskin dan mengucapkan perkataan celaka kepada orang-orang kaya saat itu. Lukas 6.